



Available at <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu>

**JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI**  
Volume 1 Nomor 3 Desember 2022 (10 – 17)

## **PROMOSI POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KATEMBE DESA MADONGKA KECAMATAN LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

**Yena<sup>1</sup>, Melianus Salakory<sup>2</sup>, Edward Gland Tetelepta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon  
[Yenageo18@gmail.com](mailto:Yenageo18@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengembangan potensi wisata memerlukan dukungan multisektoral dalam pelaksanaannya. Dengan potensi tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumenter, wawancara dengan subjek penelitian dari dinas pariwisata, masyarakat Desa Madongka, dan pengunjung yang dipilih secara acak. Peluang untuk mengembangkan obyek wisata yang ditawarkan di Pantai Katembe ini memiliki beberapa daya tarik antara lain pantai berpasir putih merona, pemandangan alam yang indah, serta keunikan bebatuan di sekitar pantai dan ekosistem laut lainnya. Strategi pengembangan pariwisata dalam mengelola kawasan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat sampah dan warung makan, memperbaiki kondisi jalan yang masuk ke kawasan wisata, dan bekerja sama dengan masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Potensi, Pengembangan Objek Wisata

### **Abstract**

*The development of tourism potential requires multi-sectoral support in its implementation. With this potential, it can increase local revenue. This research type is descriptive, which describes circumstances, conditions, situations, events, activities, and others. The data collection techniques for this research were observation, documentaries, interviews with research subjects from the tourism office, the Madongka village community, and randomly selected visitors. The opportunity to develop the tourist object offered at Katembe Beach has several attractions, including blushing white sand beaches, beautiful natural scenery, and the uniqueness of the rocks around the beach and other marine ecosystems. The tourism development strategy in managing the area is by providing facilities and infrastructure such as trash cans and food stalls, improving road conditions that enter the tourist area, and working with the local community.*

**Keywords:** Potential, Tourism Object Development.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya yang berlimpah baik itu keanekaragaman hayati, sumber daya alam peninggalan sejarah maupun budaya (Simatupang, 2022). Selain memiliki sumber daya yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata (Patadungan et al., 2017). Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat (Nasution et al., 2022).

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang ada yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat (Arnita, 2022). Pariwisata memberikan suguhan kepada wisatawan berupa keindahan alam seperti keindahan pantai, air terjun, lembah, sungai, panorama pegunungan serta keanekaragaman hayati dan pesona alam lainnya (Suriyani BB et al., 2022). Peluang di sektor pariwisata akan mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekonomi masyarakat (Sihana et al., 2022).

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dalam maupun luar negeri (Abdullah et al., 2020). Meningkatnya kunjungan wisatawan akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan daerah (Kapantow et al., 2022). Dengan demikian, pariwisata harus

dapat merangsang masyarakat untuk berpartisipasi aktif guna mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan (Rettobjaan et al., 2022). Tolak ukur pembangunan pariwisata berbasis kerakyatan adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan (Sihasale, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup dan stimulasi sektor produktif lainnya (Fadliyanti et al., 2022). Pembangunan potensi kepariwisataan memerlukan dukungan multi sektor dalam pelaksanaan. Mengingat potensi ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah lebih luas dan dapat menjadi pengembangan ekonomi alternatif bagi warga (Putra et al., 2022). Sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Rozana et al., 2022).

Pantai Katembe merupakan objek wisata pantai yang mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung oleh keberadaanya sebagai suatu kawasan yang jumlah pengunjung pada suatu objek wisata tertentu berpengaruh baik itu pada perekonomian masyarakat setempat maupun pendapatan/penerimaan pemerintah daerah dalam bentuk retribusi pajak. Oleh karenanya diperlukan strategi khusus dalam pengembangan suatu objek wisata guna lebih meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun potensi yang ada belum sepenuhnya dikelola oleh pemuda setempat hal ini terlihat dengan masih kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana penunjang wisata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2006; Lasaiba, 2012).

Lokasi penelitian: di Desa Madongka, Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Pantai Katembe Desa Madongka dengan sebaran subyek. Penelitian sebagai berikut: (1) Dinas Pariwisata, (2) Masyarakat Desa Madongka Sebanyak 10 Orang dan pengunjung yang dipilih secara acak random 20 responden.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Jenis Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pantai</li> <li>● Pemandangan alam</li> <li>● Keunikan bebatuan</li> </ul>
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kondisi jalan</li> <li>● Waktu ke lokasi</li> <li>● Jarak lokasi</li> </ul>
3	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Warung makan</li> <li>● Fasilitas penunjang</li> <li>● Tempat parkir</li> <li>● Jalan</li> <li>● Tempat sampah</li> <li>● Air bersih</li> </ul>

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek,

organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono., 2009). Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagaimana berikut.

1. Observasi. Untuk mendapatkan informasi serta memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya promosi potensi dan pengembangan objek wisata Pantai Katembe
2. Dokumenter. Teknik ini penulis mengumpulkan keterangan, bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian berupa gambar.
3. Wawancara. Menurut (Sugiyono., 2009) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik analisis deskriptif untuk menjawab faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. untuk menjawab pengembangan objek wisata Pantai Katembe menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dilandasi dengan keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir berbagai ancaman. dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis SWOT, yang meliputi (Muslima et al., 2022):

1. Strategi SO (*Strength Opportunity strategy*) Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar besarnya.

2. Strategi WO (*Weakness Opportunity*) Yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
3. Strategi ST (*Strength Threat*) Yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki Untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness Threat*) yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Pantai Katembe

Pantai Katembe sebagai objek wisata di Buton Tengah Khususnya Desa Madongka memiliki peluang pengembangan wisata pantai. Pantai Katembe ini memiliki luas  $\pm 8$  Km<sup>2</sup> dan panjangnya 700meter memiliki potensi. Objek wisata ini terletak di Kabupaten Buton Tengah, sehingga perlu untuk dikembangkan jenis wisata yang dapat dikembangkan merupakan peluang untuk memajukan tempat wisata agar menarik

pengunjung. Keanekaragaman tempat wisata yang sangat indah unik, dan menakjubkan mampu bersaing dengan tempat wisata lain. Untuk menarik minat wisatawan perlu adanya pengembangan dari pihak pengelola.

Objek wisata Pantai Katembe belum dikelola dengan baik, apabila dikelola dengan baik tentunya akan menambah jumlah pengunjung serta menambah pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Adapun potensi dan daya tarik kawasan objek wisata Pantai Katembe yang ditawarkan memiliki beberapa atraksi terdiri dari; pantai pasir putih yang merona, panorama alam yang indah, serta keunikan bebatuan yang ada di sekitar pantai dan ekosistem laut lainnya.

#### a. Pantai

Pantai adalah daerah di tepi laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut di daerah kawasan pantai. Daerah pantai di kawasan ini sangat luas panjang pantai sekitar  $\pm 700$  meter, pada saat surut air laut. Pantai ini juga didukung dengan karakteristik pasir putih dan halus air laut yang jernih dan kehijauan sehingga cocok untuk dijadikan tempat rekreasi berupa, bermain bola, berenang, berjemur, serta aktivitas yang bisa dilakukan di Pantai Katembe ini adalah pinik di atas pasir yang unik.dan selain itu juga pengunjung bisa melakukan kegiatan foto.

#### b. Pemandangan Alam

Di pesisir pantai terdapat batu karang dengan berbagai jenis, dan tumbuh pepohonan di sekitar pantai. Menambah kesegaran udara sepanjang hari. Dari pantai yang menghadap ke arah laut kita bisa melihat batu karang yang membentang ke laut dengan air laut yang hijau jernih. Pemandangan

yang indah dan hamparan pasir putih yang halus. Ketika pada sore hari pengunjung bisa mengabadikan matahari terbenam di sore hari selain itu juga di objek wisata Pantai Katembe ini pengunjung bisa melihat aktifitas nelayan di sekitar pantai



**Gambar 2.** Pantai Katembe

c. Keunikan Bebatuan

Salah satu gambaran di obyek wisata Pantai Katembe ini adalah keunikan alam bebatuannya. Berbagai jenis batu karang yang menghiasi pinggir pantai dengan keunikannya masing-masing, batu di pinggir pantai ini digunakan oleh pengelola untuk membuat gazebo diatas batu, tempat dimana para pengunjung bisa beristirahat, berteduh dan berfoto serta aktivitas lainnya. Batuan ini memiliki ketinggian bervariasi yang dapat digunakan para pengunjung untuk terjun ke laut berenang.

d. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui peragaan khusus yang dilakukan oleh pengunjung. Kekuatan daya tarik Pantai Katembe yang

paling menarik potensi keindahan di bidang wisata meliputi pasir putih yang halus, perairan yang hijau bebatuan yang unik dan lingkungan laut yang memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung.

e. Sarana Dan Prasarana Wisata

Pengembangan kawasan wisata Pantai Katembe, diperlukan perhatian khusus dalam penyediaan sarana dan prasarana. Karena salah satu kelemahan pariwisata adalah pengelolaan industri dan infrastruktur yang belum baik, walaupun kawasan objek wisata Pantai Katembe memiliki banyak potensi dan mempunyai daya tarik yang unik dan letak yang strategis cocok dijadikan tempat objek wisata pantai. Kurangnya sarana dan prasarana akan mengurangi jumlah pengunjung. Maka perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana sebagai pelengkap.

Aspek sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua aspek yang berperan dalam membantu terselenggaranya suatu proses kegiatan berwisata seperti penyediaan, tempat sampah, rumah makan, penginapan, dan sarana akomodasi serta tempat parkir.

**Kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah**

Kawasan objek wisata Pantai Katembe merupakan bagian dari desa madongka. Objek wisata Pantai Katembe memiliki potensi dan kelimpahan alam yang dapat dijadikan tujuan tempat wisata, objek wisata ini memiliki banyak keunikan seperti keindahan pantai pasir putih yang halus, pemandangan alam yang indah, keunikan batuan yang ada di sekitar pantai, disekitar pantai pengunjung

dapat melihat aktivitas nelayan. Kawasan wisata Pantai Katembe ini memiliki jenis wisata lain, seperti, wisata budaya, yang belum dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk menjadi satu paket wisata oleh pemerintah setempat.

Pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata belum terlibat dalam mengelola objek wisata Pantai Katembe. Sehingga kedepannya perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah selaku pemegang kewenangan dalam mengatur infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Buton Tengah yang khususnya Pantai Katembe untuk arahan penanganan

1. Penyediaan sarana dan prasarana  
Seperti, rumah makan, tempat parkir, tempat sampah.
2. Perbaiki kondisi jalan yang masuk ke kawasan objek wisata
3. Bekerja sama dengan masyarakat setempat
4. Penyuluhan tentang pentingnya pariwisata dan kelestarian lingkungan

### **Pendapat Masyarakat**

Perkembangan pariwisata di suatu wilayah tersebut selain dipengaruhi oleh pengunjung juga dipengaruhi oleh masyarakat. Masyarakat sebagai subjek pembangunan yang akan dilaksanakan di masyarakat juga yang nantinya merasakan pembangunan tersebut. Berdasarkan wawancara di lapangan saya sebagai peneliti hanya mengambil sebanyak 10 orang terbatas pada masyarakat desa madongka dan pengunjung sebanyak 20 orang termasuk pemerintah setempat.

Sesuai perolehan data yang saya dapat dilapangan, rata-rata masyarakat menanggapi

sepakat terhadap pengembangan kawasan objek wisata Pantai Katembe karena menginginkan tempat usaha, asalkan untuk kepentingan masyarakat setempat agar daerah tersebut lebih dikenal di Kabupaten Buton dan Sulawesi Tenggara pada umumnya, adapun tujuan masyarakat setempat untuk membangun usaha seperti; pertokoan,warung makan, dan sebagainya.hal ini terlihat dengan sudah berdirinya beberapa warung makan dan kios sepanjang pantai yang masih bersifat sementara.

Sebagian dari pengunjung yang membuat mereka tertarik ke kawasan objek wisata Pantai Katembe ini rata-rata karena pantai pasir putih yang halus dan pemandangan yang indah serta memiliki pantai yang luas. Sementara daya tarik lainnya belum diketahui secara luas oleh pengunjung karena kurangnya promosi serta kurangnya fasilitas pendukung di objek wisata ini, menyebabkan pengunjung kurang nyaman.

### **Matrix SWOT**

Menurut (Rangkuti, F.2008). Berdasarkan matrik SWOT dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi (ST (*Strength-Threats*)), strategi WO (*Weakness-Opportunities*) strategi WT (*Weakness-Threats*).

- a. Strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang terdapat strategi dari dinas pariwisata Kabupaten Buton Tengah yaitu memanfaatkan potensi objek wisata dan keunikan bebatuan dimanfaatkan untuk menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata.
- b. Strategi ST strategi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan ancaman dan kekuatan tersebut maka

strategi dari dinas pariwisata Kabupaten Buton Tengah untuk melengkapi fasilitas kawasan objek wisata, serta mengajak pemerintahan setempat untuk meningkatkan pelayanan yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

- c. Strategi WO berdasarkan memanfaatkan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan yang ada. Kekuatan dan kelemahan tersebut strategi bagi dinas pariwisata Kabupaten Buton Tengah dengan memperluas promosi kawasan objek wisata Pantai Katembe. serta membangun fasilitas seperti warung makan, tempat sampah, dan kamar mandi agar menunjang kegiatan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata.
- d. Strategi WT berdasarkan strategi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah untuk menghindari ancaman serta kelemahan dengan memanfaatkan media untuk promosi objek wisata serta menjaga Kawasan objek wisata dan penambahan fasilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Peluang pengembangan objek wisata Pantai Katembe untuk memajukan kawasan objek wisata agar menarik pengunjung, keanekaragaman tempat wisata yang indah mampu bersaing dengan tempat wisata lain. Untuk menarik pengunjung perlu adanya pengembangan. Adapun potensi dan daya tarik kawasan objek wisata Pantai Katembe yang ditawarkan memiliki beberapa atraksi terdiri dari, pantai pasir putih yang merona, panorama alam yang

indah, serta keunikan bebatuan yang ada di sekitar pantai dan ekosistem laut lainnya.

2. Adapun strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Buton Tengah dalam mengelola kawasan objek wisata dalam mengatur infrastruktur terkait kebutuhan wisata dalam pengembangan khususnya Pantai Katembe untuk arahan penanganannya.
  - a. Penyediaan sarana dan prasarana seperti; tempat sampah, warung makan,
  - b. Perbaiki kondisi jalan yang masuk ke kawasan objek wisata.
  - c. Bekerjasama dengan masyarakat setempat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Gosa, R., & Rachman, I. (2020). Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Di Desa Wisata Besisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. *Jurnal Governance*, 5(3), 248-253. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/43387>
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arnita, V. (2022). Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 207-211. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.440>
- Fadliyanti, L., Diswandi, D., & Afifi, M. (2022). Human Capital dan Kinerja Usaha melalui Women Entrepreneur's Capability pada Industri Pariwisata. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 107-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.217>
- Kapantow, G. H. M., Tarore, M. L. G., & Lumingkewas, J. R. D. (2022). Pendugaan Daya Dukung Lokasi Wisata Untuk

- Menunjang Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Pantai Paal, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. *Agrisocioekonomi Unsrat*, 18(1), 277-286. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.18.1.2022.39283>
- Lasaiba, M. A. (2012). Perubahan penggunaan lahan di kota Ambon tahun 2002-2009. *Disertasi*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/54572>
- Muslima, P. L., Lasaiba, M. A., & Salakory, M. (2022). *Strategi Peningkatan Pendapatan Pengolah Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata) Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah*. 1(1).
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>
- Patadungan, E., Tasik, F., & Purwanto, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Pantai Pulisan Di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(03), 1-4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.18.1.2022.39017>
- Putra, A., As'ar, H., & Adiinto. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Journal Publicuho*, 3(4), 1149-1161. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.54>
- Rettoobjaan, V. F. C., Sugianta, K. A., Widnyan, N. M., & Bagu, A.A. Ngurah. (2022). Peran Media Sosial Sebagai Pengembangan Wisata Daerah dan Media Sosial Sebagai Dasar Komunikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 960-964. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/529>
- Rozana, R., Ananda, I., & Koswara, A. Y. (2022). Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Besisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. *Jurnal Teknik ITS*, 11(2), (2301-9271). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i2.92454>
- Sihana, S., Irfan, I., Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. (2022). *Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela*. 3(2), 1392-1401. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/580>
- Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 20-27. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.01.04>
- Simatupang, D. T. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah Alamsyah. *As-Said*, 2(1), 74-79. <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/As-Said/article/view/67>
- Suriyani BB, La Manguntara, & Hainun. (2022). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Buton Tengah. *Journal Publicuho*, 5(3), 875-886. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.31>